

Peran Humas Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Paralayang Gunung Menyan, Kalibaru

Ailya Asy Syaroofa¹, Ageng Soeharno²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2}
asysyaroofa@gmail.com¹, agengsoeharno@gmail.com²

Abstract

The role of public relations in increasing the tourist attraction of paragliding at Mount Menyan, Kalibaru. Advances in public relations promotion technology require the ability to use a variety of methods, both conventional and digital media. The use of this promotional media gives visitors an idea of the tourist attractions they will visit, the more interesting they are, the more visitors come to the tour. This research uses a qualitative descriptive method, the researcher describes or describes in detail the role of paragliding public relations at Mount Menyan Kalibaru in managing tourism promotions so that they are better known to the public. The presentation of information in this research comes from data sources, namely informants, namely the management and public relations of Mount Menyan, Kalibaru. Descriptive research provides an overview and facts found while Conducting media in introducing Paragliding Tourism of Mount Menyan. 2). Involving the community, both Athletic Bilbao and communities around the tourist area. 3). Holding and being involved in relevant events. The strategy carried out by the Public Relations of Paragliding Tourism is Effective in introducing tourism that is relatively new and does not have many enthusiasts. Collaborating two promotional methods can make promotional activities effective. The more information is spread, the more opportunities there are for people to want to visit. Not only the use of promotional media, Public Relations of Paragliding Tourism also involves the surrounding community starting from athletes, village officials, and tourism managers. In addition to optimizing promotions and utilizing human resources, Public Relations is also actively involved in activities or events organized by Paragliding Tourism or external parties. That way, the public is able to see the activeness of Paragliding activists of Mount Menyan.

Keywords : Public Relations, Promotion, Paragliding

Abstrak

Peran humas dalam meningkatkan daya tarik wisatawan Paralayang Gunung Menyan, Kalibaru. Kemajuan teknologi promosi humas dituntut untuk bisa menggunakan beragam cara baik secara konvensional maupun media digital. Penggunaan media promosi ini membuat pengunjung memiliki gambaran tempat wisata yang akan dikunjungi, semakin menarik makin banyak pula pengunjung yang mendatangi wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti

mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci peran humas paralayang gunung menyan kalibaru dalam mengelola promosi wisata supaya lebih dikenal publik. Penyajian informasi dalam penelitian ini berasal dari sumber data yaitu informan yakni pengelola dan humas gunung menyan kalibaru. Penelitian deskriptif memberikan gambaran dan fakta-fakta yang ditemukan saat melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu Humas wisata Paralayang Gunung Menyan dalam melakukan promosi menggunakan beberapa strategi yaitu: 1). Menggunakan media sosial serta media konvensional dalam mengenalkan wisata Paralayang Gunung Menyan. 2). Melibatkan masyarakat baik atlet maupun komunitas di sekitar daerah wisata. 3). Mengadakan dan terlibat dalam *event* yang relevan. Strategi yang dilakukan oleh Humas wisata Paralayang efektif dalam memperkenalkan wisata yang terbilang masih baru dan belum memiliki banyak peminat. Mengkolaborasikan Dua metode promosi mampu mengefektifkan kegiatan promosi. Semakin tersebarnya informasi, makin banyak pula peluang masyarakat yang ingin berkunjung. Tidak hanya penggunaan media promosi, Humas wisata Paralayang juga melibatkan masyarakat sekitar mulai dari atlet, aparat desa, dan pengelola wisata. Disamping pengoptimalan promosi dan memanfaatkan sumber daya manusia, Humas juga turut aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh wisata Paralayang maupun pihak luar. Dengan begitu, publik mampu melihat keaktifan aktivis Paralayang Gunung Menyan.

Kata Kunci : Humas, Promosi, Paralayang

Pendahuluan

Kegiatan berwisata menjadi pilihan masyarakat untuk melepas penat, menghirup udara segar, serta menghabiskan waktu dengan keluarga dalam suasana berbeda. Definisi pariwisata adalah suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi lingkungan sekitarnya. Menurut peneliti kegiatan wisata adalah suatu perjalanan yang memiliki tujuan beragam selain menjadi hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi, menambah pengalaman dan media untuk mengenal lingkungan wisata lebih jauh. Wisata memiliki beragam jenis mulai dari wisata alam, wisata edukasi, wisata bahari, wisata olahraga dan wisata lainnya.

Indonesia yang kaya keanekaragaman hayati serta kondisi alam yang indah, menjadikan Indonesia memiliki wisata alam yang indah dan menarik minat wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mulai dari bulan Januari 2024 sebesar 927.746 ribu wisatawan. Hal ini

menunjukkan tingginya daya tarik wisatawan terhadap keindahan alam dan destinasi wisata Indonesia.

Berdasarkan segi pemasaran destinasi wisata, promosi merupakan salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan dalam menarik minat wisatawan. Menurut Kotler dan Keller (2016), promosi adalah salah satu bauran pemasaran yang digunakan untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan target audiens terhadap suatu produk atau jasa, termasuk destinasi wisata.

Peran hubungan masyarakat (humas) dalam mendukung kegiatan promosi menjadi penting, terutama dalam menciptakan dan mempertahankan citra positif suatu destinasi. Cutlip, Center, dan Broom (2006) menyatakan bahwa humas berfungsi sebagai manajemen komunikasi antara organisasi dengan publiknya, termasuk dalam membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder* serta menyebarkan informasi strategis. Kelancaran kegiatan hubungan masyarakat, kemungkinan besar minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yang berada di berbagai wilayah di Banyuwangi meningkat.

Banyuwangi, sebagai salah satu kota yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa dan menjadi magnet wisatawan domestik maupun mancanegara. Beberapa pariwisata di Banyuwangi yang sudah memiliki ketenaran diantaranya destinasi wisata Kawah Ijen, Pulau Merah, Baluran, Djawatan, Teluk Ijo dan wisata lainnya membuat nama Banyuwangi identik dengan keragaman wisata alam. Pesona alam yang Banyuwangi miliki menjadi potensi daerah untuk mengangkat nama Kota ini. Beragamnya wisata membuat pemerintah terbuka terhadap potensi ini sehingga memanfaatkan kesempatan untuk memperkenalkan Banyuwangi kepada khalayak melalui fasilitator pembangunan atau pengadaan *event* untuk melambungkan nama Banyuwangi.

Promosi yang efektif membutuhkan integrasi media digital dan konvensional, agar tercapai komunikasi yang menyeluruh dan menarik minat wisatawan (Kotler & Keller, 2016) . Kemajuan teknologi menuntut humas untuk bisa menggunakan beragam cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan promosi. Penggunaan media promosi ini membuat pengunjung memiliki gambaran tempat wisata yang ingin dikunjungi, semakin menarik makin banyak pula pengunjung yang mendatangi wisata tersebut. Fenomena media baru sejalan dengan pemikiran bahwa humas juga mampu memanfaatkan media baru sebagai strategi promosi yang sesuai dengan kebiasaan

konsumsi informasi masyarakat modern (Hakim, 2022). Menarik dari segi informasi dan tempat sangat mempengaruhi wisata akan menjadi destinasi pilihan pengunjung. Terutama promosi yang dilakukan pada wisata yang baru dibuka, akan menjadi tugas lebih karena Humas perlu memutar otak bagaimana wisata dapat dikenal lebih luas oleh khalayak umum.

Di era digital dimana semua bentuk interaksi baik ekonomi, kesehatan, pendidikan bahkan pariwisata sudah mulai terintegrasikan kegiatannya dengan penggunaan teknologi. Begitupun dengan promosi, masyarakat sekarang sudah mulai sadar pemanfaatan media digital untuk mendapatkan informasi. Tidak hanya personal, organisasi maupun perusahaan juga perlu memanfaatkan media digital agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Terutama bagi masyarakat khususnya generasi digital yang mencari informasi lebih dominan melalui internet menjadi perhatian lebih pada sebuah instansi maupun perusahaan.

Salah satu destinasi wisata baru yang berada di Banyuwangi yaitu wisata Paralayang Gunung Menyan yang terletak di desa Kalibaru, yang masuk dalam kategori *sport tourism*. Destinasi *sport tourism* terbilang masih baru dibuka pada tahun 2022 memberikan panorama alam yang indah jika dilihat dari puncak Gunung Menyan. Walaupun tergolong masih baru karena diresmikan pada tahun 2022, wisata Paralayang Gunung Menyan di pilih sebagai tuan rumah berbagai *event* yaitu, Kejuaraan Paralayang Internasional atau International Paragliding Accracy Championship (IPAC) 2024 Category 2 (Cat 2) dan Banyuwangi menjadi tuan rumah ajang kejuaraan tersebut. Berbagai agenda yang Banyuwangi selenggarakan untuk menarik daya tarik wisatawan salah satunya dengan terselenggaranya ajang kompetisi sport tourism di Paralayang Gunung Menyan, Kalibaru, Banyuwangi sekaligus memamerkan pesona alam dari Gunung Menyan ini. Beberapa kompetisi dan agenda lain telah dilaksanakan sejak peresmian destinasi ini yaitu tepatnya pada 11 Januari 2022. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi sport tourism dikalangan wisatawan tidak kalah dengan wisata lain yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Melihat sport tourism yang saat ini telah digandrungi oleh sebagian masyarakat, dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengembangkan potensi alam Banyuwangi itu sendiri.

Perkembangan sport tourism pada saat ini telah menjadi fenomena, banyak daerah yang berlomba-lomba memamerkan kekayaan alam dengan pesona indah serta keunikan

budaya mereka untuk menarik minat wisatawan. Menurut Kartika dan Juariyah (2024), humas berperan penting dalam mempromosikan wisata dengan membangun hubungan komunikasi dua arah antara pengelola dan publik melalui media. Pariwisata adalah industri yang terus mengalami perkembangan dan pengunjung tentunya akan terus bertambah seiring perkembangan destinasi wisata. Seperti olah raga Paralayang yang belum familiar di kalangan masyarakat, karena terbatasnya wisata untuk paralayang karena olahraga ini sangat bergantung pada kondisi alam. Kondisi angin yang memungkinkan untuk terbang tidak dapat di prediksi dan hanya ada di daerah tertentu untuk mendapatkan kondisi angin yang baik. Salah satu tempat yang sekarang mulai dikembangkan untuk tempat Paralayang adalah Gunung Menyan. Didukung kondisi angin yang bagus, kondisi alam yang indah, serta kunikan budaya setempat yang dapat dijadikan opsi untuk berwisata terutama yang ingin menguji adrenalin.

Sebelum Paralayang Gunung Menyan dijadikan tempat diselenggarakannya berbagai *event*, peran humas sebuah wisata menjadi perhatian utama untuk promosi. Terutama bagi tempat yang masih baru diresmikan menjadi keresahan Humas untuk mengenalkan dan membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi. Akan tetapi, Paralayang Gunung Menyan memiliki nilai plus dari segi pesona alam yang diberikan. Pemandangan alam yang mempesona serta udara yang masih terbilang cukup sejuk, sehingga wisatawan dapat merasakan kepuasan saat berkunjung. Paralayang Gunung Menyan juga menawarkan pengalaman yang tidak akan terlupakan karena pesona alam yang sekaligus menguji adrenalin penggemar olahraga paralayang.

Namun, keindahan alam, kemudahan akses dan tempat yang bisa dijadikan untuk berbagai pelaksanaan *event*, ternyata jumlah wisatawan yang berkunjung masih terbilang rendah. Salah satu nya dikarenakan tempat wisata masih baru dibuka, kurangnya informasi potensi alam, dan media promosi yang digunakan kurang maksimal.

Permasalahan yang dapat disimpulkan melalui pendahuluan adalah bagaimana peran Humas dalam mempromosikan destinasi wisata Paralayang Gunung Menyan Kalibaru. Maka dari itu, tujuan penelitian untuk mengetahui peran Humas dalam mengelola wisata Paralayang Gunung Menyan sehingga dapat dikenal masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami maksud dari fenomena yang dialami yang

dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode deskriptif kualitatif peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci peran Humas Paralayang Gunung Menyan Kalibaru dalam mengelola promosi wisata supaya lebih dikenal publik. Penyajian informasi dalam penelitian berasal dari sumber data yaitu informan yakni pengelola dan Humas Paralayang Gunung Menyan Kalibaru. Penelitian deskriptif memberikan gambaran kondisi dan fakta-fakta yang ditemukan saat melakukan penelitian.

Waktu dan tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu wisata Paralayang Gunung Menyan kecamatan Kalibaru pada tanggal 02 Juli 2024 – 05 Juli 2024. Penelitian ini mengkaji atau mewawancarai kepala bidang humas wisata paralayang gunung menyan dengan rentang waktu 1 tahun terakhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menambangdata secara kualitatif. Menambang data berupa teks, materi visual, dan materi audiovisual dimana sumber data biasanya didapatkan melalui wawancara dan media elektronik, sehingga dapat dilakukan analisa kethubungan antara data yang diperoleh.

Hasil pengamatan dengan metode deskriptif kualitatif adalah peran dan bagaimana Humas dalam mengelola media sebagai promosi serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat promosi. Metode deskriptif menyajikan data berupa huruf, kata dan selain angka. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi asli (*real*) yang terjadi dilapangan, terkait apa yang terjadi, bagaimana, dan mengapa yang akan terangkum melalui sebuah kalimat. Tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan sumber data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi Pustaka

Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu wisata Paralayang Gunung Menyan Kecamatan Kalibaru. Observasi dilakukan supaya peneliti dapat mendapatkan gambaran kondisi wisata secara langsung tentang kondisi lapangan, masyarakat, serta kondisi alam di sekitar wisata Paralayang Gunung Menyan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data primer melauai informan yaitu pihak Pengelola atau Kehumasan

wisata Paralayang. Dokumentasi ditujukan untuk mendokumentasikan kondisi lapangan saat peneliti melakukan observasi. Sedangkan studi pustaka digunakan untuk mendapatkan literatur sebagai sumber data sekunder untuk penelitian yang terkait. Studi pustaka didapatkan melalui referensi jurnal maupun artikel yang membahas pembahasan penelitian serta referensi yang dapat dijadikan data tambahan yang belum didapatkan saat penelitian. Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh sumber data adalah *Snow Ball sampling*. Metode menguraikan tentang metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah termasuk metode analisisnya. Metode berisi informasi mengenai paradigma penelitian yang diterapkan atau pendekatan, jenis/ karakteristik. Sebutkan unit analisis dengan analisis data yang komprehensif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berkembangnya suatu wilayah dapat dilihat melalui perkembangan ekonomi, salah satunya yang di dapatkan dari sektor pariwisata. Pengembangan wilayah melalui sektor wisata sebagai produksi dan dapat dijadikan investasi jangka panjang. Wilayah yang berperan sebagai produksi dapat melakukan pengembangan wisata seperti pengelola, pelayanan, dan pemeliharaan objek wisata. Wilayah yang memiliki objek wisata memiliki satu sektor pemasuk pendapatan daerah sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Walaupun demikian, sektor pariwisata juga tidak dapat dijadikan sektor utama dalam pengembangan wilayah dari segi ekonomi, juga membutuhkan sektor penunjang lainnya untuk mengembangkan suatu daerah dari segi ekonomi.

Sektor wisata di Jawa Timur yang memiliki beragam wisata yang setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan. Wisata alam yang menjadi favorit bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Tercatat, 200.550.000 wisata domestik berkunjung di Jawa Timur berdasarkan data dari BPS 21 Juli 2023. Jawa Timur yang memiliki wisata unggulan yang dimiliki seperti Bromo, Kawah Ijen, Jatim Park, dan lainnya tidak kalah dengan wisata yang dimiliki oleh wilayah lain. Tak hanya wisata alam dan agrowisata lain, Jawa Timur juga memiliki wisata olahraga yang tidak semua tempat dapat dijadikan sebagai objek wisata, yaitu olahraga Paralayang. Jawa Timur awalnya memiliki satu spot wisata olahraga Paralayang yang bertempat di kawasan Gunung Banyak, Batu yang memiliki berbagai spot kegiatan yang dapat dilakukan salah satunya wisata ini dijadikan sebagai tempat *take off bagi* penggemar olahraga Paralayang. Namun saat ini, Jawa

Timur tidak hanya memiliki satu spot olahraga bagi penggemar Paralayang, terdapat wisata baru yang dimiliki oleh satu Kabupaten yaitu Banyuwangi.

Wisata Paralayang Gunung Menyan salah satu contoh dari Sport Tourism atau wisata olahraga yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi. Wisata ini menjadi sebuah potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar karena Wisata *sport tourism* paralayang menjadi satu-satunya yang dimiliki Banyuwangi. Tentunya akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri khususnya masyarakat di sekitar wisata. Selain menjadi wisata olahraga yang dimiliki Banyuwangi, bagi para atlet pun akan menjadi tempat untuk menguji adrenalin baru.

Secara umum lokasi terbang Paralayang dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya 1). Kelas sangat mudah, 2). Mudah, 3). Sedang, 4). Sulit 5). Sangat sulit. Kategori tersebut dibagi berdasarkan kondisi lokasi seperti kemiringan lereng, jarak lepas landas dan lokasi pendaratan, lokasi pendaratan darurat, ketinggian dari air laut, dan kecenderungan angin dan kondisi angin sebagai kunci dari olahraga Paralayang. Paralayang Gunung Menyan yang diresmikan langsung oleh Bupati Banyuwangi Ipek Fiestiadani Aswar Anas pada 11 Januari 2022.

Pemilihan lokasi tentunya bukan tanpa alasan, Banyuwangi memiliki potensi alam yang cocok untuk digunakan sebagai spot lepas landas Paralayang yaitu Gunung Menyan. Lokasi yang tidak terlalu jauh dari pemukiman warga ditambah akses yang dapat ditempuh menggunakan sepeda motor dan mobil khusus yang digunakan untuk *offroad* menjadi pertimbangan wisatawan untuk mencoba spot ini. Lokasinya yang terletak di Puncak Gunung Menyan dengan ketinggian 730 meter di atas permukaan laut, dianggap sebagai tempat sempurna bagi para atlet profesional Paralayang. Lokasi yang baik disuguhkan keindahan alam pegunungan dan potret Kecamatan Kalibaru dari ketinggian menjadi pengalaman yang tak terlupakan setelah berkunjung. Selain itu, Gunung Menyan memiliki kelebihan bagi para penerbang ketinggian ini memungkinkan untuk terbang ke segala arah, ditambah angin yang bertiup dari arah barat dan timur.

Kelebihan dan keistimewaan Gunung Menyan dijadikan oleh Pemerintah peluang untuk mengembangkan fasilitas olahraga Paralayang yang tidak semua tempat dataran tinggi dapat menjadi lokasi lepas landas. Tentunya tidak hanya pengembangan dari segi lokasi, melainkan perlu adanya kaderisasi bagi atlet lokal Banyuwangi untuk membesarkan cabang olahraga Paralayang. Melihat dari masih rendahnya penggemar

olahraga Paralayang, sehingga dengan fasilitas wisata olahraga dapat membesarkan wisata Gunung Menyan dan olahraga Paralayang. Penting bagi wisata Pralayang untung mengembangkan potensi yang sudah dimiliki, agar masyarakat dapat berwisata selain untuk merasakan terbang dengan paralayang walau sekedar berswafoto di spot wisata.

Wisata Paralayang Gunung Menyan yang terbilang masih baru tentu membutuhkan promosi yang maksimal dalam mengenalkan destinasi wisata.penggunaan media pun harus mamu di kolaborasikan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Melalui perantara Humas wisata Paralayang meningkatkan daya tarik dengan menggunakan beberapa strategi.

1. Promosi dan Informasi wisata Paralayang Gunung Menyan

Sebelum melakukan promosi di khalayak umum, Humas perlu membranding wisata yang notabene baru supaya muncul rasa kepercayaan di masyarakat. Melalui pendekatan dari masyarakat, pengembang wisata Paralayang dapat lebih mudah dalam aspek pengembangan keberlanjutan nantinya. Selain memberi citra positif di masyarakat, Humas juga perlu untuk memberi citra positif wisata Paralayang Gunung Menyan Kalibaru di khalayak luas. Mengingat lokasi wisata Paralayang yang tidak begitu dikenal wisatawan di bandingkan daerah pusat kota Banyuwangi.

Membangun citra positif wisata Paralayang, secara tidak langsung wisata ini dapat mengangkat nama Banyuwangi serta memberikan peluang dari sisi ekonomi pada masyarakat. Pengenalan wisata di mata umum telah dilakukan oleh pihak terkait yaitu pengelola wisata Paralayang Gunung Menyan melalui publikasi media sosial, web, *event*, dan acara-acara yang mampu mengangkat nama wisata Paralayang supaya lebih dikenal masyarakat.

Hal yang dapat di tonjolkan sebagai promosi adala keistimewaan wisata Paralayang Gunung Menyan adalah dari potensi alam yang tersaji serta budaya masyarakat yang masih terasa masyarakat desa yakni keramahan warga terhadap hadirnya pendatang. Keindahan alam perkebunan yang dilihat dari ketinggian memberikan sensai tersendiri bagi yang merasakan. Akses yang mudah untuk dijangkau menjadi nilai plus bagi para wisatawan yang ingin mencoba dan menguji adrenalin sambil menikmati keindahan kawasan perkebunan dan lereng Gunung Menyan. Landasan yang dimiliki Gunung Menyan memiliki keistimewaan bagi pecinta olahraga ekstrim ini. Posisi gunung yang

memungkinkan untuk terbang ke segala arah karena angin yang mendukung dari sisi barat dan timur.

Keistimewaan alam yang dimiliki Gunung Menyan dimanfaatkan oleh Humas wisata Gunung Menyan untuk menyebarkan dan mempromosikan wisata ini melalui platform media sosial dan web resmi untuk mempublikasikan foto, video serta testimoni pengalaman atlet yang pernah mencoba wisata. Instagram yang banyak digunakan oleh kaum muda sekarang tentu tidak luput dari pemanfaatan sebagai media promosi ini, dengan akun bernama *kalibaruparalayang_official* dengan jumlah pengikut sekitar 600 an followers. Humas menggunakan akun Instagram sebagai media untuk membagikan kegiatan yang dilaksanakan di wisata Gunung Menyan, menyampaikan informasi mengenai partisipasi wisata Paralayang dalam berbagai *event*, serta membagikan informasi terkait pengadaan *event* yang diselenggarakan oleh bidang keolahragaan Paralayang.

2. Kerjasama dengan Atlet dan Komunitas

Wisata Paralayang yang tidak jauh dari daerah pemukiman masyarakat, tentunya perlu bagian Kehumasan khususnya dalam pembangun hubungan dengan lingkungan sekitar, karena hal tersebut adalah kunci suatu wisata dapat diterima atau tidak. Jika masyarakat menerima baik kehadiran wisata maka akan semakin mudah bagi pihak pengelola untuk pengembangan di masa mendatang.

Wisata Paralayang, tentu banyak keterlibatan masyarakat di dalamnya. Humas wisata Paralayang melakukan pendekatan dimulai dari perangkat desa, terkait izin pengembangan, dampak yang ditimbulkan ketika terdapat destinasi wisata di suatu daerah baik positif maupun negatif. Dibukanya wisata Paralayang ini, menimbulkan respon positif dari masyarakat. Melalui wisata ini, potensi yang dimiliki mampu terkelola dengan baik dan secara ekonomi desa akan terangkat walau wisata Paralayang bukan potensi utama penyumbang ekonomi desa.

Keterlibatan warga setelah melakukan pendekatan, Humas tentu melibatkan masyarakat sebagai asosiasi wisata Paralayang seperti menjadi bagian pengelola wisata Paralayang Gunung Menyan dan membudidayakan masyarakat khususnya anak muda yang memiliki potensi untuk terjun di bidang olahraga Paralayang. Melihat dari pecinta olahraga Paralayang yang belum terlalu banyak salah satu faktornya karena biaya perlengkapan olahraga yang terbilang mahal.

Berjalannya wisata Paralayang tidak lepas dari peran Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyuwangi selatan dan komunitas Paralayang yaitu Federasi Paralayang Banyuwangi yang membantu dalam proses peresmian dan pelestarian olahraga paralayang. Dengan potensi alam yang tersedia fasilitas dengan baik, penggemar Paralayang membantu untuk mempromosikan melalui pengalaman terbang dari puncak Gunung Menyan. Para komunitas Paralayang Banyuwangi juga turut hadir untuk menjajal wisata ini, melihat seberapa ekstrem jalur Paralayang dan tidak luput dari sharing session dengan sesama atlet yang baru terjun di dunia Paralayang.

Namun, kecamatan Kalibaru memiliki atlet Paralayang sudah lama terjun di dunia olahraga Paralayang. Venus Cornellia Liberty salah satu atlet kebanggaan Kalibaru, ia terjun di dunia Paralayang sejak tahun 2021. Beberapa kejuaraan telah banyak di raih mulai tingkat provinsi. Ia merasa adanya wisata Paralayang di Kalibaru dapat mengangkat desa serta nama Paralayang itu sendiri. Dulu setiap kejuaraan, selalu bertempat di Kota Batu itupun yang terdekat di Jawa Timur. Saat ini, Kalibaru yang dulu jarang dilirik oleh wisatawan mampu terangkat oleh masyarakat dengan adanya wisata Paralayang Gunung Menyan. Menurutnya, medan yang dimiliki Gunung Menyan sangat menguras tenaga terutama bagi pemula. Bagi sebagian atlet profesional menganggap jalur penerbangan menjadi sisi menguji adrenalin yang memuaskan dengan panorama perkebunan dan suasana desa Kalibaru dari ketinggian.

Sekarang setelah wisata Paralayang berdiri, ia juga mampu mengangkat eksistensi atlet yang berasal bukan dari kota juga mampu bersaing di arena kompetisi tingkat provinsi, nasional, maupun internasional. Wisata Paralayang yang terkenal dengan jalur yang ditujukan oleh atlet profesional, tentunya sebagai warga Kalibaru Venus sering melakukan latihan di daerah tersebut. Dengan begitu, ia mampu mengasah kemampuannya menjadi lebih baik dan mampu untuk bersaing dengan atlet lainnya di kejuaraan kedepannya. Gunung Menyan adalah aset yang dimiliki oleh Kecamatan Kalibaru untuk melestarikan olahraga Paralayang dan memamerkan pesona Kalibaru dan perkebunan dari puncak Gunung Menyan.

Tidak hanya keterlibatan atlet dan komunitas penggerak Paralayang, masyarakat juga turut andil dalam perkembangan wisata seperti membuka toko di sekitar wisata, menjadi ojek atau rental motor bagi pengunjung yang memiliki trouble dengan kendaraan, dan ikut meramaikan saat wisata Paralayang mengadakan *event* dengan membantu

persiapan serta warung kelontong yang dapat memberi keuntungan bagi kedua belah pihak.

3. *Event* dan Festival

Media promosi melalui *event* dan festival sudah dilakukan oleh wisata Paralayang Gunung Menyan sejak pertama kali di resmikan sebagai tempat pelaksanaan Paralayang Nasional Liga Jatim Seri Dua, yang dilaksanakan di Gunung Menyan, Kecamatan Kalibaru yang dilaksanakan pada 20-23 Juli 2023. Kejuaraan diikuti oleh sekitar 80 atlet yang berasal dari Jawa Timur, dan terdapat beberapa atlet yang berasal dari Kalimantan Barat, Sulawesi dan daerah Jawa Tengah. Terlaksananya Event, menjadi ajang untuk memperkenalkan wisata daerah Banyuwangi khususnya wisata olahraga Paralayang Gunung Menyan yang tidak kalah indah dengan wisata Paralayang di daerah lain. Banyuwangi yang memiliki ciri khas tentang kekentalan budaya Osing memberi kesan bahwa liga kejuaraan dikemas secara konsep budaya sehingga tidak meninggalkan budaya leluhur yang terus dilestarikan.

Kejuaraan lain yang pernah di gelar di wisata Paralayang Gunung Menyan adalah bertaraf Internasional yakni International Paragliding Accuracy Championship (IPAC) 2024 Category 2 (Cat-2). Kejuaraan ini merupakan seri kedua tingkat Internasional yang digelar di Indonesia. Kejuaraan yang diikuti oleh 87 peserta, 83 atlet berasal dari dalam negeri sementara sisanya berasal dari Rumania, Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Nepal. Ajang kejuaraan ini menjadi ajang bagi pengelola memperkenalkan potensi destinasi Gunung Menyan yang menyuguhkan panorama pegunungan purba. Serta melalui ajang ini, komunitas Paralayang dapat mencetak generasi atlet Paralayang nasional.

Dilihat dari trend olahraga yang terus mencuat, fenomena ini menjadi bahan pertimbangan untuk terus memperkenalkan olahraga Paralayang. Masyarakat yang belum banyak mengetahui tentang olahraga Paralayang, dengan begitu kesempatan Humas untuk mampu mengemas dengan baik promosi dan menariknya olahraga Paralayang khususnya bagi yang gemas menguji adrenalin dan suka dengan ketinggian.

Simpulan

Banyuwangi yang terkenal akan wisata alam yang indah dan kearifan lokal yang masih sangat kental, memiliki potensi dan surga bagi para penggemar olahraga adrenalin yaitu Paralayang. Tempat yang merupakan surga karena kondisi alam yang bagus serta rute yang menguras tenaga mampu dilirik oleh sejumlah wisatawan yang ingin mencoba

sensasi terbang dari puncak Gunung Menyan. Terbang yang dimanjakan keindahan pegunungan serta kawasan pegunungan merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Akan tetapi, juga perlu di ingat bahwa keistimewaan dan keindahan Gunung Menyan belum banyak diketahui oleh masyarakat. Humas wisata Paralayang melakukan berbagai cara untuk mengangkat nama wisata Paralayang Gunung Menyan.

Pesona Gunung Menyan yang tersembunyi, membuat Humas memutar otak dalam mempromosikan destinasi tersebut. Seiring canggihnya media digital dilakukan untuk memaksimalkan promosi. Pemanfaatan media Instagram yang banyak digemari oleh kaum muda untuk membagikan informasi terkait wisata Paralayang Gunung Menyan. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan perkembangan wisata, serta turut aktif dalam pengadaan dan terlibat dalam suatu event. Namun, wisata Paralayang masih banyak masyarakat awam yang belum mengetahui. Masyarakat dari komunitas paralayang dan masyarakat sekitar yang mengetahui keberadaan dan beroperasinya wisata Paralayang.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan kurangnya promosi melalui media sosial yang merupakan media paling cepat dalam mempromosikan suatu wisata. Kurang maksimal pemanfaatan Instagram dimulai dari produksi konten yang informatif dan menarik. Sehingga promosi wisata Paralayang belum mencapai titik maksimal.

Saran dari peneliti terhadap Humas wisata Paralayang untuk lebih meningkatkan kualitas dan mengemas konten menjadi lebih menarik. Sehingga konten yang dibuat diharapkan tetap memberikan informasi yang lengkap namun tidak membuat bosan audiens. Fasilitas yang tersedia hendaknya untuk segera ditingkatkan demi kenyamanan pengunjung.

Daftar Pustaka

- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2006). *Effective public relations* (9th ed.). Pearson Education.
- Hakim, W. E. L (2022). New media dalam membantu kinerja humas pokdarwis mempromosikan wisata alam dan budaya di ponorogo. *Jurnal Ilmiah Dinamika sosial*, 1-17.

Kartika, W. A., & Juariyah. (2024). Peran humas dalam mempromosikan wisata edukasi Akbar Zoo di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1-11.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.

Larasati, P. A., Suyeno, & Putra, L. R. (2024). Strategi pengembangan objek wisata paralayang Batu dan dampaknya bagi masyarakat setempat. *Journal Reslaj*, 1-9.

Universitas Pembangunan Panca Budi. (2022). *Manajemen pariwisata*. medan: cv. (CV) Tunga Esti.